



Artikel Penelitian

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN DIARE AKUT PADA MASYARAKAT DI DUSUN IV DESA PERCUT KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

FACTORS INFLUENCING THE INCIDENCE OF ACUTE DIARRHEA IN THE COMMUNITY IN VILLAGE IV, PERCUT VILLAGE, PERCUT SEI TUAN SUB-DISTRICT

Tiara Ramadhani Irwanda^a, Tamsil Syafiuddin^b^a Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No. 77, Medan, Indonesia^b Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No.77, Medan Indonesia

Histori Artikel

Diterima:
27 Februari 2024Revisi:
29 April 2024Terbit:
1 Juni 2024

A B S T R A K

Penyakit diare merupakan masalah global di banyak negara, terutama di negara berkembang. Diare merupakan salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian anak di dunia. Sekitar 1,7 juta kasus diare ditemukan setiap tahunnya di dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada masyarakat di Dusun IV Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan. Rancangan penelitian ini menggunakan metode cross sectional yang dimulai dari bulan September sampai Desember 2022 di Dusun IV Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah masyarakat Dusun IV Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang mengalami diare yang tercatat di Puskesmas Tanjung Rejo tahun 2021 dengan sampel 36 orang. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa hasil di atas menunjukkan bahwa responden pada kelompok kasus sebagian besar berusia 36-46 tahun yaitu sebanyak 17 orang (47,2%), dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 24 orang (66,7%) dan berpendidikan SMA sebanyak 25 orang (60,1%) mengalami diare dengan tingkat pengetahuan kurang (38,9%) yang memiliki perilaku tidak mencuci tangan sebelum makan dengan sabun dan air mengalir atau hanya dengan air mengalir (55,6%) dan tidak memiliki sumber air dari PDAM, berwarna dan berbau 100%, dan tidak memiliki penampungan khusus saluran air limbah (55,6%).

Kata Kunci

Pengetahuan, Perilaku
Mencuci Tangan, Sumber
Air, Jamban Sehat,
Pembuangan Air Limbah

A B S T R A C T

Diarrhea disease is a global problem in many countries, especially in developing countries. Diarrhea is one of the main causes of high child morbidity and mortality in the world. About 1.7 million cases of diarrhea are found annually in the world. This study aims to determine the factors that influence the incidence of diarrhea in the community in Hamlet IV, Percut Village, Percut Sei Tuan District. The research design used a cross-sectional method starting from September to December 2022 in Hamlet IV, Percut Village, Percut Sei Tuan District. The target population in this study were the people of Hamlet IV, Percut Village, Percut Subdistrict, Sei Tuan District, Deli Serdang Regency who experienced diarrhea recorded at the Tanjung Rejo Health Center in 2021 with a sample of 36 people. Based on the results of the analysis it is known that the results above show that the respondents in the case group were mostly aged 36-46 years, namely 17 people (47.2%), with female sex as many as 24 people (66.7%) and 25 high school educated people (60.1%) have diarrhea with a lack of knowledge (38.9%) who have the behavior of not washing their hands before eating with soap and running water or only with running water (55.6%) and do not have a water source from PDAM, colored and smelled 100%, and did not have a special waste water reservoir (55.6%).

Korespondensi

Telp : 081235955823

Email:

irwandatiara2312@gmail.com

PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian hampir di seluruh daerah geografis di dunia dan semua kelompok usia dapat terserang. Diare menjadi salah satu penyebab utama mordibitas dan mortalitas pada anak di negara berkembang.¹ Diare ditandai dengan berubahnya bentuk tinja dengan intensitas buang air besar secara berlebihan (lebih dari 3 kali dalam kurun waktu satu hari). Penanganan cepat sangat dibutuhkan untuk mengatasi penyakit diare karena apabila terlambat maka akan dapat menyebabkan kekurangan cairan yang dapat menyebabkan kematian.²

Faktor risiko yang dapat menimbulkan penyakit diare adalah faktor lingkungan, faktor perilaku pada masyarakat, rendahnya pengetahuan masyarakat tentang diare. Faktor-faktor perilaku masyarakat seperti jarang mencuci tangan ketika akan makan dan setelah buang air besar serta melakukan pembuangan tinja dengan cara yang salah. Faktor-faktor lingkungan yang buruk misalnya kondisi sanitasi yang tidak memenuhi syarat maupun fasilitas sarana prasarana air bersih yang tidak memadai.³

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada masyarakat. Masyarakat yang memiliki pengetahuan rendah tidak akan memahami bagaimana cara melakukan pencegahan terhadap diare. Padahal secara teori, diare dapat dicegah dengan mengetahui penyebabnya.⁴

Beberapa faktor yang meningkatkan risiko mengalami diare seperti faktor lingkungan yang meliputi pengolahan sampah, saluran limbah maupun sumber air, Pengolahan sampah dan saluran limbah yang tidak tepat dapat menyebabkan terjadinya diare, hal ini disebabkan karena vektor lalat yang hinggap di sampah atau limbah lalu kemudian hinggap dimakanan. Selain itu, diare dapat terjadi apabila seseorang menggunakan air yang sudah tercemar baik tercemar dari sumbernya, selama perjalanan

sampai kerumah-rumah, atau tercemar pada saat disimpan dirumah. Selain itu kebiasaan mencuci tangan pada saat memasak makanan atau sesudah buang air besar (BAB) akan memungkinkan terkontaminasi langsung.⁵ Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian penyakit diare di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tahun 2021”.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik obsrvasional menggunakan rancangan *cross sectional*, bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada masyarakat di desa percut kecamatan percut sei tuan, deli serdang, sumatera utara dengan sampel pada penelitian ini adalah seluruh data penderita diare di dusun IV desa percut kecamatan percut sei tuan kabupaten deli serdang yang mengalami diare yang berobat di puskesmas tanjung rejo sebanyak 36 orang.

Sampel penelitian dipilih dengan metode *total sampling*, dengan kriteria inklusi yang bersedia menjadi responden dan datang dengan menderit diare dengan variable penelitian yaitu variable independen adalah umur, jenis kelamin, pendidikan, pengetahaun, perilaku cuci tangan, air besih, jamban sehat dan pembuangan air limbah dengan membagikan kuesioner pada responden dan menggunakan analisa univariat yang telah disetujui oleh bagian EC dengan No.307/EC/KEPK.UISU/XI/2022.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
25 – 35 tahun	8	22,2%
36 – 46 tahun	17	47,2%
47 – 57 tahun	11	30,6%
Total	36	100%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	12	33,3%
Perempuan	24	66,7%
Total	36	100%
Pendidikan		
SD	3	8,3%
SMP	8	22,2%
SMA	25	69,5%
Total	36	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada kelompok kasus, paling banyak berusia 36-46 tahun yaitu sebanyak 17 orang (47,2%), berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 24 orang (66,7%), berpendidikan SMA yaitu sebanyak 25 orang (69,5%).

Tabel 2. Distribusi Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan		
Baik	22	61,1%
Kurang Baik	14	38,9%
Perilaku mencuci tangan		
Tidak cuci tangan sebelum makan dengan sabun dan air mengalir atau hanya dengan air mengalir saja	20	55,6%
Cuci tangan sebelum makan dengan sabun dan air mengalir	16	44,4%
Sumber air		
Sumber air dari PDAM, tidak berwarna, tidak berbau	0	0%
Sumber air dari bukan PDAM, berwarna, berbau	36	100%
Jamban sehat		
Mempunyai jamban sendiri di rumah dengan septitanc atau menggunakan wc umum	14	38,9%
Tidak mempunyai jamban sendiri di rumah dengan septitanc atau menggunakan sembarang tempat	22	61,1%
Pembuangan air limbah		
Tidak memiliki tempat penampung khusus saluran pembuangan	20	55,6%
Memiliki tempat penampung khusus saluran pembuangan	16	44,4%

Berdasarkan tabel 2 tentang pengetahuan pada masyarakat di Dusun IV Desa Percut yang mengalami kejadian diare, responden kelompok kasus didasarkan pada jawaban pada setiap butir soal menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 22 orang (61,1%), sedangkan responden yang berpengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 14 orang (38,9%). Tentang perilaku mencuci tangan pada masyarakat di Dusun IV Desa Percut yang mengalami kejadian diare menunjukkan bahwa

pada kelompok kasus, paling banyak masyarakat yang memiliki Perilaku tidak mencuci tangan sebelum makan dengan sabun dan air mengalir atau hanya dengan air mengalir saja yaitu sebanyak 20 orang (55,6%), sedangkan pada kelompok kasus masyarakat yang memiliki perilaku mencuci tangan sebelum makan dengan sabun dan air mengalir sebesar yaitu sebanyak 16 orang (44,4%). Tentang sumber air pada masyarakat di Dusun IV Desa Percut yang mengalami kejadian diare menunjukkan bahwa semua masyarakat yang berada di Dusun IV yang mengalami kejadian diare tidak memiliki Sumber air dari PDAM, berwarna tetapi tidak berbau yaitu sebanyak 36 oarang (100%). Tentang jamban sehat pada masyarakat di Dusun IV Desa Percut yang mengalami kejadian diare menunjukkan bahwa pada kelompok kasus, paling banyak responden yang tidak memiliki Jamban sendiri di rumah dengan septitanc atau menggunakan sembarang tempat yaitu sebanyak 22 orang (38,9%), sedangkan pada kelompok responden yang mempunyai jamban sendiri di rumah dengan septitanc atau menggunakan wc umum yaitu sebanyak 14 orang (61,1%). Tentang pembuangan air limbah pada masyarakat di dusun iv desa percut yang mengalami kejadian diare menunjukkan bahwa pada kelompok kasus, paling banyak responden tidak memiliki tempat penampungan khusus saluran pembuangan yaitu sebanyak 20 orang (55,6%), sedangkan pada kelompok responden memiliki tempat penampungan khusus saluran pembuangan sebesar yaitu sebanyak 16 orang (44,4%) berdasarkan hasil penelitian observasi tentang pembuangan air limbah pada masyarakat di dusun iv desa percut yang mengalami kejadian diare menunjukkan bahwa pada kelompok kasus, paling banyak responden tidak memiliki tempat penampungan khusus saluran pembuangan yaitu sebanyak 20 orang (55,6%), sedangkan pada kelompok responden memiliki tempat penampungan khusus saluran pembuangan sebesar yaitu sebanyak 16 orang (44,4%)

DISKUSI

Berdasarkan analisis Univariat terlihat responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik (38,9%) dan responden dengan pengetahuan baik sebesar (61,1%). Pendidikan merupakan suatu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan memahami pengetahuan yang telah diperoleh. Semakin tinggi pendidikan masyarakat maka akan lebih mudah menerima pesan-pesan kesehatan dan cara-cara pencegahan penyakit yang dialami dalam hal ini penyakit diare dan dehidrasi diare. Serta semakin banyak informasi yang masuk, maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh, termasuk pengetahuan kesehatan.⁶

Permasalahan pemberian penyuluhan kepada masyarakat Dusun IV Desa Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, mengenai kesehatan masih kurang. Program promosi kesehatan dari Puskesmas Tanjung Rejo mengenai diare kepada masyarakat Dusun IV masih kurang, tidak ada pemberian penyuluhan secara langsung kepada masyarakat mengenai diare oleh Puskesmas, pemberian promosi kesehatan mengenai diare oleh puskesmas hanya berupa poster-poster tentang diare yang di tempel di dinding puskesmas saja.

Berdasarkan analisis univariat responden yang memiliki perilaku tidak mencuci tangan sebelum makan dengan sabun dan air mengalir atau hanya dengan air mengalir saja sebanyak (55,6%) sedangkan responden dengan Perilaku mencuci tangan sebelum makan dengan sabun dan air mengalir sebanyak (44,4%).

Menurut DEPKES RI Tujuan mencuci tangan adalah salah satu unsur pencegahan penularan infeksi Penyakit diare harus dikendalikan agar dapat mengurangi kejadian kesakitan dan kematian dengan cara kerja sama lintas program dan lintas sector.⁷

Permasalahan pemberian penyuluhan kepada masyarakat Dusun IV Desa Percut Kabupaten Deli Serdang, mengenai kesehatan masih kurang. Rendahnya tingkat pendidikan dan ekonomi masyarakat menyebabkan rendahnya

perilaku masyarakat untuk selalu menerapkan pola hidup sehat terutama untuk mencuci tangan dengan memakai sabun.⁸

Berdasarkan analisis univariat bahwa responden yang tidak memiliki Sumber air dari PDAM, berwarna dan berbau 100%. Masyarakat yang terjangkau oleh penyediaan air yang benar-benar bersih mempunyai risiko menderita diare lebih kecil dibanding dengan masyarakat yang tidak mendapatkan air bersih. Masyarakat dapat mengurangi risiko terhadap serangan diare yaitu dengan menggunakan air yang bersih dan melindungi air tersebut dari kontaminan mulai dari sumbernya sampai penyimpanan di rumah.

Berdasarkan analisis univariat bahwa yang memiliki Jamban sendiri di rumah dengan septitanc atau menggunakan wc umum sebesar 38,9%, sedangkan responden yang tidak mempunyai jamban sendiri di rumah dengan septitanc atau menggunakan sembarang tempat 61,1%.

Pembuangan tinja merupakan bagian yang penting dari kesehatan lingkungan. Pembuangan tinja yang tidak tepat dapat berpengaruh langsung terhadap insiden penyakit tertentu yang penularannya melalui tinja antara lain penyakit diare. Pembuangan feces secara terbuka memberi peluang bakteri dalam material feces disebarkan lewat vehicle(angin) atau vector(lalat) penyakit.

Kebiasaan BAB sembarangan dapat menyakitkan diare. Kejadian diare pada masyarakat di Dusun IV dikarenakan pembuangan tinja yang tidak sehat dan sebagian responden tidak memiliki jamban dengan septitanc dan melakukan BAB sembarangan. Penggunaan jamban yang tidak memenuhi syarat untuk menjaga lingkungan yang bersih, mencegah pencemaran sumber air.

Berdasarkan analisis univariat bahwa sebagian besar responden tidak memiliki tempat penampungan khusus saluran pembuangan sebesar (55,6%) dan sebagian responden memiliki tempat penampungan khusus saluran pembuangan sebesar (44,4%)

Beberapa faktor yang meningkatkan risiko mengalami diare seperti faktor lingkungan yang meliputi pengolahan sampah, saluran limbah maupun sumber air, Pengolahan saluran limbah yang tidak tepat dapat menyebabkan terjadinya diare, hal ini disebabkan karena vektor lalat yang hinggap di limbah lalu kemudian hinggap dimakanan. Selain itu, diare dapat terjadi apabila seseorang menggunakan air yang sudah tercemar baik tercemar dari sumbernya, selama perjalanan sampai kerumah-rumah, atau tercemar pada saat disimpan dirumah. Selain itu kebiasaan mencuci tangan pada saat mau makan atau sesudah buang air besar (BAB) akan memungkinkan terkontaminasi langsung.⁹

Pengolahan air limbah yang kurang baik dapat menimbulkan akibat buruk terhadap kesehatan masyarakat dan terhadap lingkungan hidup, antara lain menjadi transmisi atau media penyebaran berbagai penyakit, terutama diare. Menimbulkan bau yang kurang sedap dan merupakan sumber pencemaran air.¹⁰

KESIMPULAN

Pada penelitian ini, menunjukkan responden terbanyak berumur 36-46 tahun dengan jenis kelamin perempuan dan Pendidikan SMA. Dan dari hasil analisa univariat didapati yang terbanyak adalah responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik, yang memiliki perilaku tidak mencuci tangan sebelum makan dengan sabun dan air mengalir atau hanya dengan air mengalir saja. Juga didapati banyak responden yang tidak memiliki sumber air dari PDAM, berwarna dan berbau yang tidak memiliki tempat pembuangan khusus saluran pembuangan.

DAFTAR REFERENSI

1. Amin LZ i. Tatalaksana Diare Akut. 2015;42(7):504-508.
2. Anggraeni RD. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita (Studi Kasus : Puskesmas Babakansari). 2017;V(2):110-120.
3. Dina Aolina IS, Teni Supriyani. Hubungan Antara Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Diare pada Masyarakat.

2020;1(1):38-47.

4. Dinkes Deli Serdang. Profil Kesehatan Deli Serdang 2019. 2019;53(9):36.
5. DINKES S. Profil Provinsi Sumatera Utara. 2019;III(2):68-80.
6. Hartati S, Kebidanan A, Negeri S. Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru. 2018;3(2):400-407.
7. Handayani P, Oktavia. Hubungan Sanitasi Dasar Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru. Published online 2016.
8. Firmansyah YW, Ramadhansyah MF. Faktor - faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita. 2021;40(1):1-6.
9. Herbowo AF. Diare Akibat Infeksi Parasit. 2019;4(6).
10. Hutasoit M, Latifah Susilowati. Hubungan pengetahuan ibu tentang pengelolaan diare dengan klasifikasi diare di puskesmas kasihan bantul. 2019;14(3).